

# **Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan**

**Nur Firnawati S.L Ahmad**  
Mahasiswa UIN Datokarama Palu

**Samsinas**  
Dosen UIN Datokarama Palu

**Muhammad Alim Ihsan**  
Dosen UIN Datokarama Palu

## **Abstrak**

Judul skripsi Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peran majelis ta'lim dalam meningkatkan aktivitas ibadah perempuan desa kolak (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim mar'atus sholehah dalam meningkatkan aktivitas ibadah perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran majelis ta'lim dalam meningkatkan ibadah perempuan adalah terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan yang mengarah pada pemberian bimbingan dan pembinaan jamaah yaitu pembinaan keimanan dan tempat belajar ilmu agama yang didalamnya terdapat program kegiatan seperti Pembentukan TPA, Sholawat, Baca Al-Qur'an, Al-Barzanji, Fardu Kifayah, Kultum, dan Pengadaan Tabungan/Uang kas. (2) faktor pendukung semua masyarakat desa Kolak beragama islam, adanya andil dari pemerintah setempat, dan dukungan Pemerintah Kementrian agama. Faktor yang menghambat kurangnya kesadaran masyarakat/anggota, Kesibukan dan pekerjaan, Kekurangan dana.

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) diharapkan majelis ta'lim mar'atus sholeha berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan *ahklakulkarimah* pada masyarakat yang termasuk dalam anggota majelis taklim. (2) Majelis ta'lim mar'atus sholehah masih sangat kekurangan dana dan menjadi salah satu faktor jarangny majelis mar'atus sholehah mengundang *muballig*. Maka dari itu diharapkan kepada pihak pemerintah desa agar membantu sumbangsih dana.

**Kata Kunci:** Majelis Ta'lim , Peningkatan Aktifitas Ibadah

## PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai pedoman hidup telah menghadirkan banyak pengetahuan dalam kehidupan manusia, mulai dari kisah umat terdahulu, keutamaan- Islam

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

adalah agama yang komprehensif yang mencakup kehidupan fisik dan batin, serta kehidupan dunia dan akhirat. Islam memiliki berbagai segi pandangan sebagai suatu sistem yang utuh. Sebagai agama yang utuh Islam memiliki tiga unsur penting yaitu aqidah, ibadah, dan amal. Aqidah mengacu pada kepercayaan seseorang kepada Allah, Malaikat, dan Rasul. Ibadah memerlukan aktualisasi hubungan manusia dengan Tuhan. Amal intinya adalah bagaimana penerapan hubungan antar manusia dengan makhluk hidup.<sup>1</sup>

Manusia membutuhkan agama agar jiwa dan perilaku lahiriah menjadi baik. Agama mengatakan bahwa kehidupan manusia dituntun oleh kehendak Allah SWT. Manusia dapat belajar tentang hubungan dengan Tuhan, manusia dengan makhluk hidup, alam, dan hewan melalui ajaran Islam yang dibawa oleh para Rasul dan Nabi. Sulit bagi jiwa manusia untuk mengalami ketenangan dan kepuasan dalam hidup tanpa agama. Oleh karena itu, agama dan kepercayaan kepada Allah SWT adalah kebutuhan pokok manusia yang dapat membantu manusia mengisi kekosongan di dalam hatinya.

---

<sup>1</sup>Eka Nur Aini Liya Rochmatiya, "*Metode dakwah majlis taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora.*" Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, 2016), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5636/.pdf>, (19 Juni 2021)

Tujuan belajar keagamaan adalah untuk memberikan bimbingan dan petunjuk, penolong dalam kegelisahan kesusahan, menenangkan pikiran, dan mengatur akhlak. Melalui prinsip-prinsip islam, ada banyak strategi untuk mencegah munculnya penyakit mental dan juga menyembuhkannya, salah satunya adalah menciptakan kehidupan dan perilaku beragama yang Islami. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengisi aktivitas sehari-hari dengan hal-hal yang bernilai dan sejalan dengan aqidah, syariah, dan nilai moral, norma masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama.<sup>2</sup>

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam unuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Ta'lim. Kegiatan Majelis Ta'lim yang tidak terikat waktu dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat dan telah ada sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.

---

<sup>2</sup>Ibid,.

Menurut catatan sejarah pendidikan Islam telah ada sejak Nabi Muhammad SAW menerima petunjuk dari Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Ayat pertama yang diwahyukan dalam Al-Qur'an berkaitan erat dengan pendidikan perintah membaca yang terdapat dalam Surah Al-Alaq, jelas memuat nilai-nilai filosofis yang menjadi landasan kegiatan pendidikan. Ini berarti menunjukkan perhatian dan sudut pandang Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan. Menurut Hamka, sebagaimana dijelaskan oleh Susanto, pentingnya manusia mencari ilmu adalah sebagai berikut:

“Bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh penghidupan yang layak, tetapi lebih dari itu, dengan ilmu manusia akan mampu mengenal tuhan, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupa mencari keridhoan Allah, hanya dengan bentuk pendidikan yang demikian, manusia akan memperoleh ketentraman dalam hidupnya”.

Seseorang dengan pemahaman agama akan memiliki dasar yang kokoh dan tidak hanya ikut-ikutan saja. Akibatnya, iman akan mudah goyah oleh keragu-raguan, dan ketidakpastian. Salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya adalah kemampuannya untuk berpikir dengan akalnya, karena manusia dikaruniai oleh Allah akal yang memungkinkannya untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan cara

berpikirnya sendiri. Manusia dapat memahami Al-Qur'an sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui akal, dan manusia juga dapat mengevaluasi sejarah islam di masa lalu dengan menggunakan akal.<sup>3</sup>

Kegiatan keagamaan masyarakat juga diajarkan untuk berperilaku sosial, saat ada kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan maka di situlah jiwa sosial masyarakat terlihat, tentunya masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan keagamaan memerlukan proses pengembangan karakter masyarakat secara luas untuk menumbuhkan semangat sosial yang positif. Pengembangan karakter di masyarakat tidak bisa dibandingkan dengan anak sekolah yang bertemu gurunya setiap hari di sekolah. Tentunya setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam membina masyarakat, salah satunya adalah kegiatan keagamaan dapat digunakan sebagai pegangan yang telah memainkan peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia, agama telah membentuk pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dalam interaksinya dengan sesama.

---

<sup>3</sup>Ghanda Darminto Oktadinata, *"Peranan Majelis Ta'lim Bahrul Wafa Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi."* Skripsi (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018) <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/896.pdf>, (19 juni 2021)

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

Agama mengajarkan bahwa apa yang baik tidak akan menyesatkan pengikutnya, sangat penting untuk mengembangkan keinginan beragama yang kuat untuk diri sendiri, agama sebagai sistem kepercayaan akan adanya ketuhanan atau yang maha kuasa yang di dalamnya terdapat tindakan ritual yang langsung diarahkan pada keberadaan yang maha kuasa.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara sekaligus cerminan kepribadian masyarakatnya, salah satu basis bagi pemerintah mengelola lembaga yaitu mendirikan pendidikan untuk masyarakat. Pendidikan ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan kecerdasan saja, tetapi juga pada proses menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat dengan tuntutan hidup yang semakin tinggi.<sup>5</sup>

Majelis ta'lim adalah organisasi pendidikan Islam yang tidak formal berkembang terus-menerus dalam komunitas muslim yang berusaha mengumpulkan informasi,

---

<sup>4</sup>Repy Wahyu Saputra, "*Penerapan Pendidikan Sosial Dengan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.*" Skripsi (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10298/.pdf>, (16 Juli 2021)

<sup>5</sup>Ghanda Darminto Oktadinata, "*Peranan Majelis Ta'lim Bahrul Wafa Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi.*" Skripsi (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/896.pdf>, (16 juli 2021)

khususnya informasi yang terkait dengan pemahaman agama, untuk maju ke tingkat atau derajat yang lebih tinggi.

Hal ini juga menghasilkan upaya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Sebab itu, ceramah dan diskusi tentang masalah agama mulai diadakan untuk memerangi sikap individu yang disibukkan dengan masalah duniawi terhadap keadaan yang ada. Islam dianggap sebagai agama yang mendunia, yaitu agama yang mencakup banyak konsepsi tentang tuntutan dan arah hidup di seluruh bagian kehidupan manusia, dan juga selaras dengan perkembangan zaman yaitu permasalahan perkembangan umat manusia.<sup>6</sup>

Majelis ta'lim merupakan suatu tempat yang diperlukan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Majelis ta'lim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengalaman nilai-nilai islam di masyarakat. Hal ini di karenakan keberadaan majelis ta'lim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat.<sup>7</sup>

Majelis ta'lim adalah mekanisme kontak dan komunikasi yang kuat antara orang biasa dengan *mu'alim*, serta antar sesama jamaah yang tidak dibatasi oleh ruang

---

<sup>6</sup>Ibid.,

<sup>7</sup>Suhaidi dan Shabri Shaleh Akbar, *Kurikulum Majlis Taklim* (PT. Indragiri Dot Com, 2021), 1.

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

dan waktu. Majelis ta'lim memainkan peran penting dalam menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip islam di masyarakat. Majelis ta'lim tidak menentukan jenis kelamin tertentu tetapi seiring perkembangan waktu majelis ta'lim menjadi lebih erat kaitannya dengan kehidupan wanita dari pada kehidupan laki-laki. Faktanya bahwa ada lebih banyak jama'ah perempuan dari pada jama'ah laki-laki.<sup>8</sup>

Kehadiran majelis ta'lim dalam masyarakat Indonesia telah berkembang menjadi salah satu unsur kehidupan sosial yang semakin terlihat di tengah-tengah masyarakat. Majelis ta'lim adalah tempat yang paling mudah beradaptasi untuk pengajaran atau pendidikan agama Islam, karena tidak terikat dengan waktu. Majelis ta'lim tersedia untuk orang-orang dari segala usia, kelas sosial, jenis kelamin, serta dapat diadakan setiap saat sepanjang hari, termasuk pagi, siang, sore, dan malam dan juga bebas dilakukan di rumah, di masjid, mushola, gedung aula atau halaman.

Majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Kemampuan beradaptasi majelis ta'lim merupakan kekuatan dan memungkinkan

---

<sup>8</sup>Siti Alifah Bezlina "Peranan Majelis Taklim Riyadus Sholihah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga (Studi di Tiga Keluarga)." Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Bandung, 2013), <http://repository.upi.edu/4938/.pdf>, (19 Juli 2021)

untuk bertahan menjadi lembaga pendidikan Islam terdekat masyarakat.<sup>9</sup>

Hal ini melatar belakangi hadirnya majelis ta'lim mar'atus sholeha di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah. Untuk mengedukasi kepada masyarakat terutama kepada ibu IRT tentang bagaimana meningkatkan pemahaman ilmu keagamaan dengan program yang ada yaitu sholawat bersama, baca Al-qur'an dan tata cara penyebutan makhraj huruf, Al-barzanji, belajar fardu kifayah, dan kultum. Sampai saat ini majelis ta'lim mar'atus sholeha terus-menerus berkembang dari tahun ke tahun dengan ditandai bertambahnya anggota dan perubahan kehidupan hingga pola berfikir terhadap anggota yang selalu mengikuti kajian majelis ta'lim ini.

Masyarakat di Desa Kolak juga mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agama Islam dengan cara menghadiri majelis ta'lim. Selain itu banyak juga permasalahan tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat, seperti pertengkaran antara anggota masyarakat yang berbeda faham, kesenjangan sosial antara orang kaya dengan orang miskin, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat, semua itu karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki.

---

<sup>9</sup>ibid.,

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

Oleh karena hal tersebut diatas, maka fungsi Majelis Ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia secara individu untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam agama, dan begitu juga kegiatan ini sangat membantu menambah ilmu pengetahuan agama Islam dengan saling bertemu berkumpul-kumpul, maka dengan adanya Majelis Ta'lim tersebut hubungan antara satu orang dengan yang lain saling bertemu atau bersilaturahmi bisa saling bertukar pengalaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam dalam Majelis Ta'lim tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian mengidentifikasi masalah yang berhubungan

---

<sup>10</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

dengan Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan karena metode kualitatif di kembangkan untuk mengkaji manusia atau lembaga dalam kasus-kasus tertentu. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan yaitu karena sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Data dikumpul melalui observasi, wawancara mendalam, dan dari berbagai dokumen yang ada.<sup>11</sup> Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang dapat memberikan data yang menyakut masalah atau objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Sejarah Objek Penelitian

Nama Kolak dalam sejarah Desa Kolak Berasal dari kata Kora-Kora yaitu sejenis perahu pinisi yang digunakan oleh para pelaut untuk menarungi lautan. Perahu kayu ini, bentuk haluan dan bergitanya sama, serta menggunakan

---

<sup>11</sup> Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination and Cooperation in E-Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3), 1-21.

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

layar dan dayung sebagai mesin penggerakannya. Para pelaut itu berlayar mengelilingi Nusantara dengan tujuan berdagang sambil menyebarkan agama yang mereka anut. Pulau peling yang merupakan Wilayah Kerajaan Banggai Pun pada saat itu tidak luput dari tujuan perjalanan mereka. Pelaut dari Bugis, Maluku, ternate, Gorontalo bahkan pelaut dari tanah Jawa pun berdatangan di pulau peling.

Dalam perjalanan berdagang itulah sebuah perahu Kora-Kora kandas dan terdampar di pantai Olut wilayah perairan Desa Kolak, Yang dulunya masih merupakan wilayah daratan. Dikisahkan bahwa penumpang perahu itu naik kedarat dan menancapkan bambu (Tokong =bahasa setempat) di darat di tepi pantai dan karena kesaktiannya galah itu tumbuh menjadi toluon (Pohon Tal) dan ia tinggal menetap di tempat itu berbaur dengan warna setempat. Setelah meninggal awak perahu itu diamankan disuatu tempat yang dinamakan Potil Bunduno dengan makam berbentuk "Pitu Kokili"

Hingga sekarang masih terdapat situs kuburnya tua yang diduga kuat adalah makam awak perahu kora-kora. Namun pada masa penjajahan belanda, di karenakan orang belanda tidak dapat melafalkan huruf "R" dengan baik hingga sebutan itu berubah menjadi Kola-Kola. Setelah daerah ini menjadi hunian maka penduduk setempat menyebutnya dengan sebutan Kolak.

Sebelum berbentuk Desa Kolak seperti sekarang ini awalnya penduduk daerah ini hidup terpisah-pisah mereka menempati daerah perbukitan dengan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-Kelompok kecil ini terbentuk berdasarkan hubungan kekerabatan. Mereka lebih menempati daratan tinggi agar lebih mudah mengawasi datangnya musuh yang selalu masuk melalui jalur laut sebagai satu-satunya akses masuk ke daerah ini. Di atas bukit-bukit inilah mereka mengumpulkan makanan dan terkadang turun kelaut untuk menangkap ikan dan mengumpulkan kerang-kerangan. Cara hidup modern dan *fuod gathering* ini diperkirakan bertahan hingga tahun 1800-an. Dari fase kehidupan ini kemudian dikenal hunian-hunian dengan nama Buntumanuk, Kenari, paisu Pilogot, Pepeling, Sempe, Potil, Pemimpin mereka disebut Tonggol”.

Diakhir abad ke 18 mulailah berbentuk perkampungan-perkampungan di pesisir pantai. Asimilasi penduduk mulai terjadi, kelompok 1 dengan kelompok yang lainnya mulai berbaur dalam ikatan perkawinan.

Dua kelompok besar yang menjadi cikal-bakal atau nenek moyang Penduduk Kolak adalah mereka yang bermukim di gunung Buntumanuk dan mereka yang bermukim di bukit Kenari. Penduduk gunung Buntumanuk turun gunung dan membuat pemukiman di Kolak. Mereka mulai menebang hutan untuk berlagang. Fase baru dalam kehidupan masyarakat mulai berubah menjadi fase bercocok tanam dengan cara menanam Ubi-Ubian. Serta

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

tanaman keras seperti kelapa dan sagu. Hal ini terlihat pada status kepemilikan tanah di sekitar wilayah itu lebih dominan di kuasai oleh mereka yang memiliki garis keturunan Buntumanuk. Sementara ini penduduk kenari pun turun gunung dan memilih bermukim dikampung Kube yang sudah terlebih dahulu di huni oleh "Tate Banggai" Mereka pun bercocok tanam di daerah itu sehingga tanah di sekitar wilayah Kube lebih banyak dikuasai oleh penduduk yang memiliki garis keturunan Kenari. Selain Kolak dan Kube, pada saat itu terdapat pula pemukiman kecil lainnya seperti Kik dan Bubuti.

Meskipun mereka sudah bermukim di daerah pesisir, namun mereka tidak menggunakan gelar kapitan untuk Kepala kampungnya. Melainkan tetap menggunakan sebutan Tonggol karena sudah menjadi gelar bawaan dari gunung.

Pada awal abad ke 19, sekitar tahun 1939 terjadi letusan gunung Krakatau. Mereka pun mengungsi di Bang Kalamau. Dan setelah kembali dari pengungsian kampung Kolak diserang wabah penyakit. Lalu penduduk kampung Kolak berpindah ke kampung Kube. Kerana pertimbangan historis pada saat itu secara administrasi nama Desa Kube ditetapkan menjadi Desa Kolak.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Dokumen Sejarah Desa Kolak 2010

b. *Profil Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan*

Majelis ta'lim mar'atu sholeha terbentuk pada tahun 2004 dan didirikan oleh Sriwahyuni B Labas yang pada saat itu ia mengikuti saran dari kantor kementerian agama untuk mendirikan majelis ta'lim. Lalu Sri memberitahukan kepada masyarakat bahwa ia akan membentuk majelis ta'lim guna meningkatkan ilmu agama masyarakat terutama membaca al-qur'an dan tata cara penyebutan makhraj huruf. Respon masyarakat pun sangat baik mereka mengiyakan hal tersebut dengan tujuan agar terciptanya masyarakat yang disiplin agama.

Hainia mengatakan bahwa pada saat baru terbentuknya majelis ta'lim belum banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim dikarenakan mungkin sebagian masyarakat masih awam dengan organisasi tersebut tapi seiring berjalannya waktu masyarakat mulai sadar dan sudah banyak dari mereka mengikuti kegiatan majlis ta'lim.<sup>13</sup>

Majelis ta'lim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis ta'lim yang tumbuh berkembang di desa kolak yaitu majelis ta'lim mar'atus sholehah. Mengingat

---

<sup>13</sup>Hainia, Ketua majelis ta'lim mar'atus sholehah, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 26 Februari 2022

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis ta'lim yang ada disekitar lingkungannya.

### *c. Peran Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan aktivitas Ibadah Perempuan*

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis ta'lim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis ta'lim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis ta'lim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.

Adapun peran dari Majelis ta'lim Mar'atus Sholehah di desa kolak yaitu :

#### 1) Pembinaan Keimanan

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis ta'lim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui majelis

ta'lim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah.

Pembinaan keimanan juga menyangkut penanaman nilai-nilai kemanusiaan oleh majelis ta'lim lebih bersifat horizontal, yang mengatur hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tentram, bahagia, dan sejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih ditekankan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah

Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik atau materialistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim mar'tus sholelah.

*Usaha menjaga tali silaturahmi dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah.<sup>14</sup>*

Penulis menyimpulkan bahwa dalam majelis ta'lim tidak hanya sekedar menimba ilmu tetapi juga dapat menjalin silaturahmi antara anggota majelis atau masyarakat

---

<sup>14</sup>Suwarmin, Anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 25 Februari 2022

setempat. Dengan demikian Majelis ta'lim Mar'atus Sholehah ini diharapkan menjadi jaringan ukhwh melalui silaturahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam, dan secara tidak langsung dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami. Dalam menjalankan tatanan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya.

## 2) Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis ta'lim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang

telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan hal demikian penulis melakukan wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah.

*Menurutnya Majelis Ta'lim ini sudah cukup baik memberikan tambahan pengetahuan agama kepada jamaah yang aktif mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan, saya pribadi sudah mendapatkan manfaat dari keikutsertaan saya yang awalnya belum bisa sama sekali membaca Al-qur'an dan sekarang Alhamdulillah sudah bisa.<sup>15</sup>*

Berdasarkan hal ini peran majelis ta'lim sangat berpengaruh meningkatkan pemahaman keagamaan serta meningkatkan ketebalan iman para jamaahnya. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

*d. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Menjalankan Aktivitas Kegiatan Agama.*

---

<sup>15</sup>Suwarmin, Anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 25 Februari 2022

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

Pada sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalanya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan dengan tidak selalu lancar dan mulus yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan Kegiatan Majelis Taklim Desa Kolak memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1) Semua masyarakat beragama Islam

Semua masyarakat beragama Islam membuat lebih mudah untuk mengajak mereka hadir dalam suatu majelis taklim yang membahas tentang ajaran Islam, agar dapat membantu masyarakat untuk menata hidup yang lebih baik dan berpedoman kepada ajaran Islam. Seperti halnya yang dikatakan ketua majelis ta'lim bahwa:

*la sangat bersyukur karena penduduk Desa Kolak semua beragama islam, menurutnya ini memudahkan melakukan dakwah islamiah dan tentunya akan selalu direspon baik oleh masyarakat.*<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa penduduk desa yang beragama Islam sangat mudah

---

<sup>16</sup>Hainia, Ketua Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 26 Februari 2022

dalam menyampaikan ajaran agama karena mereka juga sangat membutuhkan itu untuk keberkahan didunia dan akhirat.

## 2) Pemerintah setempat

Pemerintah setempat juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim mar'atus sholehah. Seperti yang dikatakan oleh ketua MT bahwa :

*Pemerintah menyempatkan diri untuk mengikuti program kegiatan majelis ta'lim mar'atus sholehah berupa pelaksanaan PHBI, dan juga ikut dalam memfasilitasi program kegiatan yang dilaksanakan.<sup>17</sup>*

Penulis menyimpulkan dengan demikian dalam hal ini mulai dari Desa, Dusun, RT memberikan dukungan dengan penuh perhatian baik secara moral maupun material, sehingga Majelis Ta'lim ini dapat berjalan sampai sekarang.

## 3) Pemerintah Kementerian Agama

Adanya dukungan dari pemerintah Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan yang selalu memberikan masukan, motivasi dan juga dukungan kepada majelis-majelis ta'lim yang ada di Banggai Kepulauan salah satunya yang ada Desa Kolak Kec. Peling Tengah. Pemerintah Kementerian Agama Banggai Kepulauan juga mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim.

---

<sup>17</sup> Hainia, Ketua Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 26 Februari 2022

## b. Faktor penghambat

### 1) Kurangnya Kesadaran

Kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka masih minim pengetahuan syariat dan ajaran Islam.

### 2) Kesibukan dan pekerjaan

Kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menghambat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut apalagi masyarakat desa kolak yang pekerjaan utamanya yaitu petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis ta'lim mengatakan bahwa:

*Ada banyak faktor penghambat dalam kegiatan biasa karna ada urusan keluarga, sakit, pergi ke kebun ataupun ada urusan mendadak yang tidak bisa ditinggal.*<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang terkadang menjadi faktor penghambat keikutsertaan dalam kegiatan majelis ta'lim.

### 3) Kekurangan dana

Untuk memperlancar segala kegiatan maka dana merupakan hal yang sangat pokok, tanpa dana maka kegiatan tersebut pasti kandas. Seperti dalam mengelola

---

<sup>18</sup>Siti Nur Aisyah, Anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 26 Februari 2022

Majelis Ta'lim diperlukan dana untuk administrasi, konsumsi, mengundang *muballig* dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut dari hasil wawancara bersama dengan ketua majelis ta'lim mengatakan bahwa:

*Kekurangan dana ini sangat berpengaruh didalam majelis ta'lim karena kami ingin mengundang muballig setiap bulan sekali didalam kegiatan majelis untuk menyampaikan ceramah tetapi dengan kurangnya dana yang ada maka kami mengundang muballig hanya 3 bulan sekali atau bahkan 6 bulan sekali. Dan kami juga hanya mengandalkan dana dari jama'ah yang bergabung di Majelis Ta'lim ini untuk menutupi kekurangan yang ada dan alhamdulillahnya anggota juga tidak berkeberatan.*<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan faktor penghambatnya di dalam pengajian tersebut adalah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, sehingga pengajian ini dalam aktifitas memberikan dan mendalami ajaran agama Islam sangat kurang disebabkan tidak mendapatkan bantuan secara rutin ditiap tahunnya, kemudian masyarakat yang kurang peduli terhadap Majelis Ta'lim ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah dalam Meningkatkan Aktivitas

---

<sup>19</sup>Hainia, Ketua Majelis Ta'lim Mar'atus Sholeha, Kec. Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Kolak, 26 Februari 2022

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

Ibadah Perempuan Desa Kolak Kec. Peling tengah Kab. Banggai Kepulauan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, Peran yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kec. Peling tengah Kab. Banggai Kepulauan adalah dapat terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan yang mengarah pada pemberian bimbingan dan pembinaan jamaah yaitu pembinaan keimanan dan tempat belajar ilmu agama yang didalamnya terdapat program Pembentukan TPA, Sholawat, Baca Al-Qur'an, Yasinan, Al-Barzanji, Tadarrus, Fardu Kifayah, Kultum, dan Pengadaan Tabungan/Uang kas, yang nantinya akan membawa dampak positif bagi jamaah dan selanjutnya akan menjadi landasan kehidupan sehari-hari. **Kedua**, Faktor yang menjadi pendukung Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kec. Peling tengah Kab. Banggai Kepulauan adalah Semua masyarakat beragama Islam, adanya andil pemerintah setempat, dan dukungan dari kementerian agama. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran masyarakat/anggota, Kesibukan dan pekerjaan, Kekurangan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dagaigul. "Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Suku Pendau Di Desa Kasimbar Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigimoutong" (Skripsi Tidak Di terbitkan, Jurusan Aqidah Filsafat, STAIN Palu, 2010).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Hapni, Fatimah. "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme (studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumon)." *Skripsi (Padangsimpuan : IAIN Padangsimpuan, 2014)*, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/2941/.pdf>
- Khoirotunnisa, "Faktor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola." *Skripsi (Padangsimpuan : IAIN Padangsimpuan, 2016)*, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1567/.pdf>
- Minangsih, Kalsum. "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal," vol. 29 no. 2 (2014) <https://media.neliti.com>

Nur Firnawati, Samsinas dan Alim Ihsan, *Peran Majelis Ta'lim Mar'atus Sholehah Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Perempuan Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan*

Octaviana, Dila Rukmi. *"Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Dusun Mbangun Kelurahan Sukowinangun Magetan"* Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9552.pdf>

Oktadinata, Ghanda Darminto. *"Peranan Majelis Ta'lim Bahrul Wafa Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi."* Skripsi (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018) <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/896.pdf>

Rahmat, Aswary. *"Peranan Majelis Ta'lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat"* Skripsi (Makassar : UIN Makassar, 2018)

Rochmatiya, Eka Nur Aini Liya. *"Metode dakwah majlis taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora."* Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, 2016), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5636/.pdf>

Rochmiana, Anisa. *"Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati."* Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, 2019), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10047/.pdf>

Rosyidah, Eva Afifatur. *"Dakwah Bil-Lisan Nyai Hj. Hani'ah Di Majelis Taklim Mitra Arofah Di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya."* Skripsi

(Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),  
<http://digilib.uinsby.ac.id/3755/.pdf>

Rusnawati, *Peran Publik Communication PT. Kaltim Prima Coal Dalam Melaksanakan program Corporate Sosial Responsibility di Sangatta Kutai Timur.*

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan,* Bandung : Alfabeta, 2010

Setyaningsih, Ratna Tri. "Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Muslimah Dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Pada Ibu-Ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur." Tesis (Makassar : UIN Alauddin Makassar,2014),  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id.pdf>

Syarifudin, Achmad. "*Peran Strategis Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Masyarakat Religi*" An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 12 Nomor 01 (Juni 2017) 27-30  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1520/1203>

Utami, Merna. "*Peran Wanita Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.*" Skripsi (Purwekerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015),  
<http://repository.ump.ac.id/2883/>

Yusri, "*Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombongan Kabupaten Gowa*", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017)